



ISSN : 2339 - 1871

## JURNAL ILMIAH BETRIK

Besemah Teknologi Informasi dan Komputer

**Editor Office :** LPPM Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam, Jln. Masik Siagim No. 75  
Simpang Mbacang, Pagar Alam, SUM-SEL, Indonesia  
Phone : +62 852-7901-1390.  
Email : [betrik@sttpagaralam.ac.id](mailto:betrik@sttpagaralam.ac.id) | [admin.jurnal@sttpagaralam.ac.id](mailto:admin.jurnal@sttpagaralam.ac.id)  
Website : <https://ejournal.sttpagaralam.ac.id/index.php/betrik/index>

### ANALISIS TEKNIK FOOD PHOTOGRAPHY SEBAGAI MEDIA PROMOSI PADA MASYARAKAT KOTA BATAM

Kevin Antonio<sup>1</sup>, Jimmy Pratama<sup>2</sup>

Program Studi Sistem Informasi Universitas Internasional Batam<sup>12</sup>

Jl. Gajah Mada Baloi Permai, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau, 29442

Sur-el : 1931106.kevin@uib.edu<sup>1</sup>, jimmy.pratama@uib.ac.id<sup>2</sup>

**Abstrak:** Fotografi merupakan suatu metode untuk menghasilkan gambar dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek. *Food photography* banyak digunakan oleh *food blogger* dan juga merupakan hal yang lumrah bagi pengguna aplikasi instagram. *Food photography* menuntut foto produk yang ditampilkan menjadi lebih menarik, tidak hanya sekedar menampilkan makanan yang ada di dalam piring, tetapi bagaimana menarik perhatian seseorang yang melihatnya bisa langsung merasakan lapar dengan tampilan detail dan tekstur yang disajikan. *Food photography* saat ini mampu dijadikan salah satu alternatif cara perkembangan suatu usaha dalam dunia bisnis, salah satunya adalah upaya dalam perkembangan suatu usaha oleh pengusaha atau pebisnis. Pada penelitian ini penulis membuat rancangan fotografi yang akan dijadikan sebagai pemasaran kuliner untuk menarik perhatian audiens agar menimbulkan perasaan ingin mencoba objek makanan pada foto yang ditampilkan. Namun, dalam menghasilkan foto yang menarik diperlukan proses pemotretan yang maksimal, cahaya yang mendukung, penataan yang detail, dan ketelitian seorang fotografer. Pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus Gregory terhadap 2 orang ahli media berupa dosen yang mengampu bidang fotografi atau multimedia, 2 orang orang ahli isi berupa pihak pengurus kafe. Selain itu, penulis juga menggunakan google form sebagai media pengumpulan data uji responden 40 masyarakat Kota Batam yang telah melihat hasil rancangan *food photography* dan dianalisis menggunakan rumus Skala Likert. Hasil pengujian terhadap 2 orang ahli media dan 2 orang ahli isi mendapatkan nilai koefisien "1.00" dengan tingkat validitas "Sangat Tinggi", serta Pengujian validitas responden yang dilakukan mendapatkan hasil berupa nilai indeks sebesar 94% dengan tingkat kualifikasi "Sangat Setuju".

**Kunci Utama:** Batam; Fotografi; Kuliner; Promosi.

**Abstract:** *Photography is a method of producing images by recording the reflection of light hitting an object. Food photography is widely used by food bloggers and is also commonplace for Instagram application users. Food photography demands that the product photos displayed be more attractive, not just showing the food on the plate, but how to attract the attention of someone who sees it can immediately feel hungry with the appearance of the details and textures presented. Food photography is currently able to be used as an alternative way of developing a business in the business world, one of which is efforts in the development of a business by entrepreneurs or business people. In this study, the author made a photographic design that will be used as culinary marketing to attract the attention of the audience to cause a feeling of wanting to try food objects in the photos displayed. However, producing an interesting photo requires maximum shooting process, supporting light, detailed setup, and the precision of a*

photographer. In this study, the author used Gregory's formula for 2 media experts in the form of lecturers who are experts in the field of photography or multimedia, 2 content experts in the form of café administrators. In addition, the author also uses google form as a medium to collect test data for respondents of 37 people in Batam City who have seen the results of food photography designs and analyzed using the Likert Scale formula. The test results of 2 media experts and 2 content experts got a coefficient value of "1.00" with a "Very High" level of validity, and the respondent validity test carried out obtained results in the form of an index value of 94% with a qualification level of "Strongly Agree".

**Keywords :** Batam, Photography; Culinary; Promotion

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan kepada masyarakat. Dengan adanya media sosial, perilaku masyarakat mengalami perubahan baik budaya, etika dan norma yang ada. Media sosial adalah suatu media penghubung pada internet yang memungkinkan penggunaanya dalam merepresentasikan diri dan melakukan interaksi, bekerjasama, berbagi, komunikasi dengan pengguna lain dan membangun ikatan sosial secara virtual. Media sosial yang paling umum digunakan oleh seluruh dunia yaitu *social networking*, *blog*, *microblogging*, *media sharing*, *social bookmarking*, dan *wiki* [1].

Adapun dampak positif dari media sosial yang dapat dirasakan seperti kecepatan penyebaran informasi, hal ini dikarenakan informasi dapat disebar dan diterima kapan saja oleh masyarakat. Dalam segi biaya sekalipun, penyebaran dan penerimaan informasi melalui media sosial lebih murah dibanding media yang lain. Namun media sosial juga memiliki dampak negatif berupa munculnya potensi konflik atas kesalahpahaman yang timbul dari kebebasan yang tidak terkontrol antar masyarakat dalam mengeluarkan opini, pendapat dan ide gagasan [2].

Dengan adanya media sosial dalam suatu ikatan sosial, segala bentuk perubahan sistem sosial pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi nilai-nilai, sikap dan pola perilaku antar kelompok. Penggunaan media sosial termasuk kegiatan *online* yang populer di berbagai negara termasuk

di Indonesia, dimana aplikasi seperti Whatsapp, Facebook, Line, Telegram, Youtube dan Instagram merupakan aplikasi media sosial yang banyak digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Terdapat perbedaan platform media sosial pada suatu aplikasi yang dikategorikan berdasarkan jenis media yang digunakan. Aplikasi pesan singkat, jejaring sosial dan jaringan berbagi media merupakan kategori *platform* media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat [3]. Contohnya pada aplikasi instagram yang merupakan aplikasi jaringan berbagi media dengan menggunakan media visual dan audio visual.

Dengan kemajuan teknologi, promosi saat ini memiliki banyak pilihan dari yang biayanya tinggi hingga rendah. Salah satu media promosi dengan biaya rendah yaitu instagram. Bagi pemilik bisnis, instagram dapat dioptimalkan menjadi bentuk pemasaran digital sebagai alat untuk mengembangkan bisnis mereka. Banyak pelaku bisnis yang menyadari bahwa aplikasi instagram merupakan media sosial yang dapat digunakan sebagai media pemasaran [4].

Dalam penggunaan aplikasi instagram untuk tujuan pemasaran, diperlukan dukungan dari segi digital marketing agar aplikasi instagram dapat digunakan sebagai media marketing [4]. Oleh karena itu, penulis menggunakan aplikasi instagram sebagai media visual berupa grafis seperti foto dan gambar dalam strategi pemasaran *digital marketing*.

Fotografi merupakan suatu metode untuk menghasilkan gambar dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek [5]. Teknik fotografi yang digunakan adalah *food photography* dimana *food photography* banyak digunakan oleh *food blogger* dan juga merupakan hal yang lumrah bagi pengguna aplikasi instagram [5].

*Food photography* menuntut foto produk yang ditampilkan menjadi lebih menarik, tidak hanya sekedar menampilkan makanan yang ada di dalam piring, tetapi bagaimana menarik perhatian seseorang yang melihatnya bisa langsung merasakan lapar dengan tampilan detail dan tekstur yang disajikan. *Food photography* saat ini mampu dijadikan salah satu alternatif cara perkembangan suatu usaha dalam dunia bisnis, salah satunya adalah upaya dalam perkembangan suatu usaha oleh pengusaha atau pebisnis.

Pada penelitian ini penulis membuat rancangan fotografi yang akan dijadikan sebagai pemasaran kuliner untuk menarik perhatian audiens agar menimbulkan perasaan ingin mencoba objek makanan pada foto yang ditampilkan. Hasil foto yang menarik dapat menimbulkan perasaan lapar dan ingin mencoba makanan yang ditampilkan pada foto. Namun, dalam menghasilkan foto yang menarik diperlukan proses pemotretan yang maksimal, cahaya yang mendukung, penataan yang detail, dan ketelitian seorang fotografer [6].

Penguasaan teknik dasar fotografi merupakan bagian penting dalam menghasilkan foto yang menarik. Teknik dasar dalam fotografi terdiri dari komposisi dan pencahayaan. Komposisi dalam fotografi sendiri merupakan penataan obyek yang akan diambil gambarnya. Sedangkan pencahayaan adalah suatu proses pengoperasian teknik yang dikenal sebagai "*Exposure Triangle*". *Exposure triangle* merupakan hasil pembentukan intensitas cahaya yang berasal dari hubungan antara 3 elemen

berupa ISO, *shutter speed*, dan *aperture* [7].

Penelitian ini berfokus pada pengambilan gambar dengan menerapkan teknik fotografi yang bervariasi terhadap berbagai objek yang berbeda. Pendekatan yang dilakukan menggunakan model ADDIE. Tujuannya adalah untuk mengetahui teknik fotografi seperti apa yang dapat menimbulkan ketertarikan saat melihat foto tersebut berdasarkan hasil analisis dari responden pada kuesioner yang disebarakan.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Alur Penelitian

Bagian ini merupakan rancangan dalam bentuk kerangka alur penelitian dengan tujuan mendeskripsikan tahapan yang dilakukan oleh penulis. Alur penelitian ini ditunjukkan pada **Gambar 1** sebagai berikut:



**Gambar 1. Alur Penelitian**

Alur penelitian ini dimulai dari tahap pertama yaitu perumusan masalah, pada tahap ini akan dilakukan proses penentuan ide, konsep, metode dan model pengembangan. Setelah perumusan masalah selesai, tahap kedua adalah perancangan pengambilan foto yang dirancang berdasarkan komposisi dan pencahayaan dari pengumpulan data yang didapatkan dari penelitian sebelumnya yang mendukung. Tahap ketiga merupakan tahap pelaksanaan dari rancangan yang telah disusun dengan melakukan pemotretan pada objek makanan.

Pengujian kualitatif akan dilakukan kepada ahli media, ahli isi, dan responden terhadap media foto yang dihasilkan. Jika media foto yang dihasilkan sesuai dengan perancangan sudah termasuk dalam kategori baik, kemudian akan dilanjutkan dengan analisis kualitatif untuk mengetahui persepsi

orang terhadap media foto yang dihasilkan. Jika media foto yang dihasilkan masih kurang baik, maka akan dilakukan evaluasi pada hasil perancangan sebelumnya hingga menghasilkan media foto yang baik. Tahap keenam adalah kesimpulan dari hasil analisis uji kualitatif pada media foto yang dihasilkan.

## 2.2 Pengumpulan Data

Pada tahap ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menganalisis jurnal penelitian sebelumnya mengenai teknik menghasilkan foto makanan yang dapat menarik perhatian orang yang melihatnya. Dari hasil analisis yang dilakukan, penulis kemudian melakukan perancangan pengambilan foto pada objek makanan. Perancangan yang dilakukan merupakan pemilihan *angle* dan komposisi yang digunakan dalam pengambilan foto. Penulis kemudian melakukan pengambilan foto sesuai dengan rancangan yang dibuat dan didukung dengan seperangkat peralatan fotografi agar foto yang dihasilkan sesuai dengan keinginan penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh [8] adalah penelitian utama yang menjadi landasan pokok penelitian ini. Penelitian tersebut adalah sebuah penelitian metode kualitatif dengan proses survey yang membahas bagaimana interaksi antara warna cahaya dan tipe elemen dekoratif serta nomor dan tipe elemen dapat mempengaruhi kelezatan dimana dapat memanipulasi faktor-faktor kesan kelezatan. Di *food photography*, faktor seperti *angle camera*, *background*, *lighting*, warna terang dan elemen dekoratif dapat memanipulasi untuk memotivasi konsumsi terhadap kesan kelezatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pada sebuah foto dengan warna terang, jumlah elemen dekoratif, dan jenis elemen dekoratif secara individual dapat mempengaruhi kesan kelezatan, interaksi antara faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan oleh [9] membahas pengaruh *food photography*

terhadap kemampuan berwirausaha dalam meningkatkan pemasukan terhadap penjualan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara dan teknik eksperimen. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya *food photography* dapat meningkatkan pemasaran produk-produk di bidang kuliner untuk menarik perhatian konsumen sebagai salah satu media promosi.

Penelitian yang dilakukan oleh [10] membahas tentang pengembangan metode pembelajaran *STEM* (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*) yang kemudian diuji keefektifannya untuk siswa SMA dan SMK. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan R&D (*Research and Development*) dengan model *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *STEM* menghasilkan kreativitas dan inovasi siswa serta motivasi kewirausahaan, khususnya pada siswa SMK yang sebagian besar adalah laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh [11] adalah penelitian metode kualitatif dengan mengobservasi usaha yang baru dibentuk yang. Penelitian ini membahas bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar pemilik usaha yang baru saja terjun ke bidang perdagangan kuliner. Pada masa pandemi mengakibatkan penjualan makanan dan minuman tidak maksimal, sehingga pemilik usaha dituntut memiliki foto makanan dan minuman yang mereka jual. Pemilik usaha membuat foto semenarik mungkin untuk menarik minat pembeli. Hasil penelitian ini untuk menghasilkan foto yang menarik disarankan menggunakan cahaya yang natural karena akan mempermudah proses dan menekan biaya yang dikeluarkan. Perlu juga cahaya samping dimana dapat mengenai objek tampak samping kiri atau kanan.

Penelitian yang dilakukan oleh [12] adalah penelitian metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika film yang

bertujuan untuk mengetahui makna yang terkandung pada iklan produk makanan pada media sosial Instagram. Penelitian ini membahas tentang makna yang terkandung dalam iklan produk makanan pada media sosial Instagram yang dipilih sebagai *sample* untuk diuji. Terdapat juga tujuan dari penelitian ini berupa menemukan pengaturan kamera terbaik dalam membuat konten fotografi untuk iklan serta menganalisis dampak pada Teknik fotografi yang digunakan dalam iklan media social.

### 2.3 Pengembangan

Pada tahap pengembangan, model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE. Sesuai dengan namanya, ADDIE merupakan model yang menggunakan 5 fase pengembangan yang meliputi *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation* dan *Evaluation* yang ditunjukkan pada **Gambar 2** sebagai berikut:



**Gambar 2.** Model ADDIE

#### 1. *Analysis*

Pada tahap ini, penulis melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi di salah satu kafe yang berlokasi di Kota Batam. Tindakan yang dilakukan pada tahapan ini adalah observasi pada akun Instagram milik kafe tersebut dan juga kunjungan ke lokasi kafe. Terhadap permasalahan

yang teridentifikasi, penulis kemudian akan memberikan solusi sesuai dengan apa yang kafe tersebut perlukan.

#### 2. *Design*

Penulis menetapkan ide, tujuan rancangan foto, dan kepada siapa hasil foto akan ditunjukkan. Penulis kemudian akan membuat konsep rancangan penggunaan *angle* dan *lighting* menggunakan metode studi literatur untuk mendukung pengambilan foto objek makanan pada sebuah kafe yang berada di Kota Batam agar menghasilkan foto yang menarik. Pengambilan foto akan dilakukan pada objek makanan yang terdapat pada menu cafe tersebut.

#### 3. *Development*

Penulis melakukan pembuatan foto sesuai dengan rancangan yang telah dibuat menggunakan kamera Nikon Z6 II + lensa Nikkor 24-70mm dengan pengaturan ISO 1600, Aperture f/2.8, dan Shutter Speed 1/200. Terdapat juga perangkat pendukung berupa *lighting* Godox TT600 dan Godox V1. Foto yang dihasilkan kemudian akan dilakukan *photo editing* agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan keinginan penulis. Aplikasi yang digunakan oleh penulis untuk melakukan *photo editing* adalah *Adobe Lightroom*.

Adapun perangkat komputer yang digunakan pada proses *photo editing* dalam perancangan foto dengan spesifikasi yang ditunjukkan pada **Tabel 1** sebagai berikut:

**Tabel 1. Spesifikasi Komputer**

Processor	AMD Ryzen 5 3500
Graphic Card	MSI Ventus XS NVIDIA GTX 1660 OC
Storage	SSD M.2 Adata Spectrix S40G 512 GB, HDD Seagate Barracuda 1 TB
RAM	TEAM T-Force Delta TUF RGB 16 GB 3200MHz DDR4
OS	Windows 10 Pro

Sumber: (Penulis)

**4. Implementation**

Setelah mendapatkan hasil foto yang sesuai dengan perancangan yang ditetapkan, penulis akan menyebarkan hasil foto dengan mengunggah hasil foto tersebut ke platform digital melalui akun Instagram @kevinzhang20.

**5. Evaluation**

Pada tahap terakhir, penulis akan melakukan pengumpulan data. Data yang didapatkan kemudian akan melalui tahap analisis untuk mengetahui preferensi masyarakat Kota Batam terkait *food photography*.

**2.4 Analisis Hasil Perancangan**

Pada penelitian ini, penulis melakukan analisis hasil perancangan dengan melakukan pengujian terhadap hasil produk *food photography* pada ahli media dan ahli isi [13] untuk mendapatkan hasil pengukuran pada kesesuaian dan tingkat kualitas hasil media foto yang telah dirancang. Penulis menggunakan rumus Gregory terhadap ahli media dan ahli isi dalam melakukan pengujian validasi [14] dan rumus Skala Likert dalam uji responden yang melihat hasil media foto yang telah dirancang [15]. Rumus Gregory dan indikator pertanyaan uji ahli media dan ahli isi di tampilkan sebagai berikut:

$$Vi = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan:

- Vi : Validitas Isi
- A : Jawaban kedua ahli “Tidak Setuju”
- B : Jawaban ahli 1 “Tidak Setuju” dan ahli 2 “Setuju”
- C : Jawaban ahli 1 “Setuju” dan ahli 2 “Tidak Setuju”
- D : Jawaban kedua ahli “Setuju”

**Tabel 2. Tabel Tabulasi Silang Validitas Gregory dengan Dua Ahli**

Tabel Tabulasi Silang	Ahli 1	
	Tidak Setuju (Skor 1-2)	Setuju (Skor 3-4)
Ahli 2	Tidak Setuju (Skor 1-2)	A B
	Setuju (Skor 3-4)	C D

Sumber: (Ayuningsih, 2020)

**Tabel 3. Indikator Penilaian Uji Ahli Media dan Ahli Isi**

Indikator Penilaian Uji Ahli Media
Kesesuaian komposisi, <i>angle</i> dan tata letak objek yang digunakan pada foto
Kesesuaian <i>color grading</i> dari hasil <i>editing</i> sebagai foto yang siap diunggah pada platform digital
Indikator Penilaian Uji Ahli Ahli Isi
Kesesuaian konten yang diambil di kafe
Kesesuaian kepuasan pada hasil foto dalam tujuan meningkatkan daya tarik terhadap objek makanan

Sumber: (Yasa et al., 2021)

Pada tabel diatas, ditunjukkan indikator penilaian uji yang disajikan dengan menggunakan Google Form dan dibagikan kepada ahli media berupa 2 orang dosen dengan keahlian multimedia dan ahli isi berupa 2 orang pihak pengurus kafe [15]. Terdapat tingkat pencapaian pada pengujian validitas ahli media dan ahli isi yang ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4. Tabel Tingkat Pencapaian Pengujian Validitas**

Koefisien Validitas	Tingkat Validitas
0,91 – 1,00	Sangat Tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: (Yasa et al., 2021)

Pengujian pada responden melihat hasil *food photography* dilakukan dengan cara menunjukkan hasil foto yang diposting pada akun Instagram @kevinzhang20 dan memberikan kuesioner dalam bentuk Google Form kepada masyarakat Kota Batam yang berusia 15-65 tahun dengan jumlah minimum 30 responden. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus Skala Likert [15] Rumus Skala Likert, penilaian skor, indikator pertanyaan dan interval penilaian ditunjukkan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Sumber: (Pranatawijaya et al., 2019)

Keterangan:

X	: Indeks (%)
$\sum x$	: Jumlah Total Skor
N	: Skor Maksimum
Skor Maksimum	: (Skor tertinggi x Jumlah responden)
Skor Minimum	: (Skor terendah x Jumlah responden)
Jumlah Total Skor	: (Akumulasi jumlah responden x Setiap nilai skor)

**Tabel 5. Tabel Penilaian Skor**

Penilaian Skor	Nilai Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup (C)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Pranatawijaya et al., 2019)

**Tabel 6. Tabel Indikator Pertanyaan Indikator Pertanyaan Uji Responden Penonton**

Apakah hasil foto *food photography* yang dirancang telah menimbulkan daya tarik dari objek makanan tersebut terhadap anda?

Sumber: (Pranatawijaya et al., 2019)

**Tabel 7. Tabel Interval Penilaian**

Indeks	Kualifikasi
0% - 19,99%	Sangat Tidak Setuju (STS)
20% - 39,99%	Tidak Setuju (TS)
40% - 59,99%	Cukup (C)
60% - 79,99%	Setuju (S)
80% - 100%	Sangat Setuju (SS)

Sumber: (Pranatawijaya et al., 2019)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 ADDIE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pengembangan ADDIE sebagai model pengembangan rancangan *food photography*.

##### 1. Analysis

Pada tahap ini, penulis melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi di salah satu kafe yang berlokasi di Kota Batam. Tindakan yang dilakukan pada tahapan ini adalah observasi pada akun Instagram milik kafe tersebut dan juga kunjungan ke lokasi kafe. Hasil yang ditemukan dalam proses observasi adalah tidak adanya unggahan foto makanan pada akun Instagram milik kafe karena kurangnya penguasaan dalam menentukan dan menerapkan komposisi yang sesuai dalam pengambilan foto makanan. Terhadap permasalahan ini, penulis kemudian memberikan solusi berupa tindakan untuk mengambil foto pada objek makanan yang terdapat pada menu kafe tersebut.

##### 2. Design

Penulis menetapkan ide berupa menghasilkan konten fotografi dengan

menggunakan objek makanan pada kafe tersebut. Tujuan dari perancangan foto adalah menimbulkan daya tarik kepada masyarakat Kota Batam terhadap rancangan foto yang dihasilkan. Penulis kemudian membuat konsep rancangan penggunaan *angle* dan *lighting* menggunakan metode studi literatur untuk mendukung pengambilan foto objek makanan pada kafe tersebut agar menghasilkan foto yang menarik. Penulis akan menggunakan beberapa jenis komposisi yang dapat di implementasikan ke dalam food photography seperti *45 degree angle*, *flat lay*, *rule of third*, *framing*, latar, dan dimensi [16].

Memanipulasi berbagai macam faktor seperti warna cahaya, jumlah dan jenis elemen yang digunakan juga dapat memodulasi kesan kelezatan pada suatu foto makanan yang dihasilkan [17]. Peralatan tambahan juga diperlukan pada proses pengambilan foto *food photography* agar menghasilkan *lighting* yang terlihat optimal, *high angle* seperti *45 degree angle* dan *flat lay* juga dapat digunakan agar menimbulkan kesan dramatis pada foto yang dihasilkan [17]. Penggunaan *45 degree angle* sendiri dapat digunakan dalam tujuan menempatkan objek makanan dapat menjadi *point of interest* meskipun penyajian cukup sederhana. Sedangkan pada teknik *flat lay*, makanan yang terlihat pada sebuah foto dapat ditampilkan secara keseluruhan dan meningkatkan kesan melimpah terhadap foto makanan yang diambil [18]. Penggunaan teknik *close up* juga merupakan bagian penting dalam *food photography* karena bertujuan untuk memperlihatkan makanan menjadi fokus visual [19].

### 3. *Development*

Penulis pembuatan foto sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, penulis menggunakan kamera Nikon Z6 II + lensa Nikkor 24-70mm dengan pengaturan ISO 1600, Aperture *f/2.8*, dan Shutter Speed *1/200*. Terdapat juga perangkat pendukung berupa *lighting* Godox TT600 dan Godox V1. Proses pembuatan foto terbagi menjadi 2 tahap, yaitu:

#### 1. Pengambilan Foto

Pada tahap ini, penulis datang ke lokasi kafe dan memesan beberapa menu yang terdapat pada kafe tersebut.

Foto diambil dengan menggunakan teknik *flat lay angle* agar memperlihatkan kesan dramatis pada karya minuman *coffee latte* dan juga kesan melimpah dari makanan yang ditata atas meja. Teknik *framing* juga digunakan dengan menambahkan sebuah perangkat kamera antik, sendok dan buku.



Gambar 3. *Flat Lay Angle*

Foto diambil dengan menggunakan teknik *45 degree angle* dan *framing* berupa tata letak kontimen tambahan seperti buku sebagai dekorasi dan sendok agar menghasilkan *lighting* yang terlihat lebih optimal. Penataan juga membuat foto yang dihasilkan dapat menampilkan kesan dimensi yang nyata.





Gambar 4. 45 Degree Angle

## 2. Photo Editing

Foto yang dihasilkan kemudian akan dilakukan *photo editing* berupa *basic adjustment* agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan keinginan penulis. Aplikasi yang digunakan oleh penulis untuk melakukan *photo editing* adalah Adobe Lightroom.

Proses *editing* yang dilakukan adalah *basic adjustment* seperti penyesuaian *shadow*, *highlight* dan *white balance*.



Gambar 5. Editing Lightroom

Penulis kemudian melakukan penyesuaian *aspect ratio* menjadi 4x5 agar presisi foto lebih sesuai dengan aplikasi Instagram.



Gambar 6. Penyesuaian Aspect Ratio

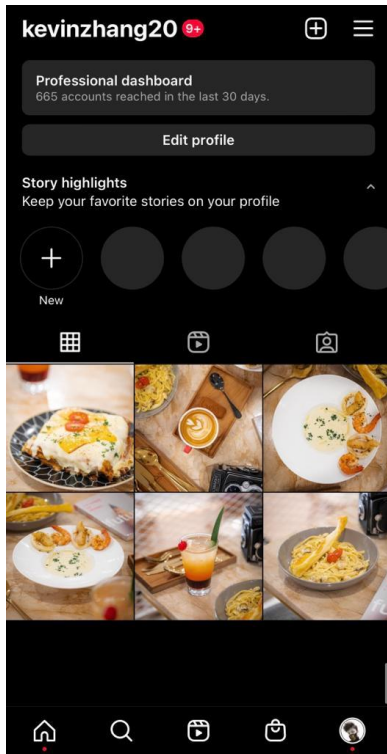
Pada tahap terakhir, penulis melakukan *export* pada foto yang telah melalui proses *editing*.



Gambar 7. Hasil Editing Foto

## 4. Implementation

Hasil foto yang buat oleh penulis kemudian disebarakan dengan cara mengunggah hasil foto tersebut ke platform digital melalui akun Instagram @kevinzhang20. Dengan adanya unggahan foto ini, dapat menunjukkan hasil karya *food photography* kepada masyarakat Kota Batam.



Gambar 8. Unggahan pada Instagram

5. Evaluation

Penulis kemudian melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada masyarakat Kota Batam pada usia 15-65 tahun dengan jumlah minimum 30 responden. Data yang didapatkan kemudian akan melalui tahap analisis untuk mengetahui preferensi masyarakat Kota Batam terkait *food photography*.

3.2 Uji Ahli Media

Dalam uji ahli media, pengujian dilakukan kepada 2 orang ahli berupa dosen yang mengampu bidang fotografi atau multimedia. Pada pengujian ini, hasil jawaban kedua ahli dibandingkan dengan menggunakan Skala Gregory yang dapat dilihat pada **Tabel 8** sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Ahli Media**

Tabel Tabulasi Silang		Ahli 1	
		Tidak Setuju (Skor 1-2)	Setuju (Skor 3-4)
Ahli 2	Tidak Setuju (Skor 1-2)	A 0	B 0
	Setuju (Skor 3-4)	C 0	D 2

$$V_i = \frac{2}{0 + 0 + 0 + 2}$$

$$V_i = \frac{2}{2}$$

$$V_i = 1.00$$

Validasi uji ahli media yang dilakukan mendapatkan nilai koefisien **1.00**, sehingga tingkat validitas yang didapatkan adalah **”Sangat Tinggi”**.

3.3 Uji Ahli Isi

Dalam uji ahli isi, pengujian dilakukan kepada 2 orang ahli berupa pihak pengurus kafe. Hasil jawaban yang didapatkan dari kedua orang ahli akan dilakukan perbandingan menggunakan rumus Skala Gregory yang dapat dilihat pada **Tabel 9** yang ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Ahli Isi**

Tabel Tabulasi Silang		Ahli 1	
		Tidak Setuju (Skor 1-2)	Setuju (Skor 3-4)
Ahli 2	Tidak Setuju (Skor 1-2)	A 0	B 0
	Setuju (Skor 3-4)	C 0	D 2

$$V_i = \frac{2}{0 + 0 + 0 + 2}$$

$$V_i = \frac{2}{2}$$

$$V_i = 1.00$$

Validasi uji ahli isi yang dilakukan mendapatkan nilai koefisien **1.00**, sehingga tingkat validitas yang didapatkan adalah **”Sangat Tinggi”**.

3.4 Uji Responden

Dalam Uji Responden, pengujian dilakukan kepada 40 masyarakat Kota

Batam yang telah melihat hasil rancangan *food photography* yang telah diunggah melalui akun Instagram @kevinzhang20. Seluruh jawaban yang terkumpul kemudian digabungkan dan diuji menggunakan rumus Skala Likert yang dapat dilihat pada **Tabel 10** yang ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Respon Penonton**

Indikator Penilaian	Jumlah Responden	Jumlah Total Skor
Sangat Setuju (5)	28	140
Setuju (4)	12	48
Cukup (3)	0	0
Tidak Setuju (2)	0	0
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>188</b>

Setelah pengujian responden dilakukan, jumlah skor yang didapatkan menggunakan Skala Likert adalah sebesar 173.

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimum} &= (\text{Skor tertinggi} \times \\ &\text{Jumlah responden}) \\ &= 5 \times 40 \\ &= 200 \end{aligned}$$

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

$$X = \frac{188}{200} \times 100$$

$$X = 0.94 \times 100$$

$$X = 94\%$$

Pengujian validitas responden yang dilakukan mendapatkan hasil berupa nilai indeks sebesar 94%, maka dapat disimpulkan bahwa responden "Sangat Setuju" bahwa rancangan *food photography* telah menimbulkan daya tarik dari objek makanan tersebut.

#### 4. SIMPULAN

Hasil yang didapatkan dari penelitian berjudul "Analisis Teknik Food Photography sebagai Media Promosi pada Masyarakat Kota Batam" merupakan sebuah rancangan fotografi yang bertujuan untuk menganalisis teknik fotografi yang tepat dalam melakukan *food photography* dalam tujuan menimbulkan daya tarik dari foto yang dihasilkan. Proses perancangan fotografi

dilakukan dengan mempelajari studi literatur pada penelitian terdahulu untuk mengetahui teknik fotografi yang dapat diimplementasikan pada *food photography* yang kemudian akan dilakukan pengujian validitas.

Perancangan fotografi dilaksanakan dengan menggunakan menu yang terdapat pada sebuah kafe di Kota Batam sebagai objek fotografi. Hasil perancangan kemudian diunggah pada platform digital Instagram. Pengujian dilakukan kepada 2 orang ahli media dan 2 orang ahli isi dengan tingkat validitas "Sangat Tinggi", serta pengujian terhadap 40 responden dengan tingkat kualifikasi "Sangat Setuju". Penulis menyimpulkan teknik yang digunakan terbilang efektif dalam menimbulkan daya tarik kepada masyarakat Kota Batam.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Ayuningsih, N. P. M. (2020). Validitas Isi Media Pembelajaran Interaktif Berorientasi Model Problem Based Learning dan Pendidikan Karakter. *Jurnal Matematis Paedagogic*, *V*(1), 54–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.36294/jmp.v5i1.1398>
- [2] Buchari, N. A. P., Munaiseche, C. P. C., & Kumajas, S. C. (2021). Implementasi Teknik Low Light Menggunakan Smartphone Berbasis Ios Untuk Menghasilkan Best Practice Fotografi Indoor. *Ismart Edu: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, *2*(1), 10–21. <https://doi.org/10.53682/ise.v2i1.2233>
- [3] Evawati, D., & Rosyidasari, R. C. (2018). Kemampuan Food Photography terhadap Peningkatan Berwirausaha dan Penjualan Produk Kuliner. *Conference on Economic & Business Adi Buana University of Surabaya*, 214–223. <https://ceba.unipasby.ac.id/publications/prosiding-ceba-1/kemampuan-food-photography-terhadap-peningkatan-berwirausaha-dan-omzet-penjualan-produk-kuliner/>
- [4] Halim, B., & Yulius, Y. (2021). Food Photography pada Iklan Di Instagram. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, *6*(1), 14–22.

- <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i1.1338>
- [5] Handika, M. R., & Darma, G. S. (2018). Strategi Pemasaran Bisnis Kuliner Menggunakan Influencer melalui Media Sosial Instagram. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(2), 192–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jmb.v15i2.601>
- [6] Hermawansyah, A., & Pratama, A. R. (2021). Analisis Profil dan Karakteristik Pengguna Media Sosial di Indonesia dengan Metode EFA dan MCA. *Techno.Com: Jurnal Teknologi Informasi*, 20(1), 69–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.33633/tc.v20i1.4289>
- [7] Karmilasari, A. P., Raharjo, A., & Yana, I. B. C. (2021). Makanan Korea dalam Karya Food Photography. *Retina Jurnal Fotografi*, 1(1), 53–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.31091/rjf.v1i1.330>
- [8] Kusumo, R. O., Bangsa, P. G., & ... (2019). Perancangan Fotografi sebagai Media Promosi Pariwisata Pantai Kedung Tumpang, Pucanglaban, Tulungagung. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(14). <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/8716>
- [9] Lesmana, D., & Valentina, G. M. (2021). Digital Marketing Rumah Makan Padang melalui Instagram Berdasarkan Social Construction of Technology. *COMMENTATE: Journal of Communication Management*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.37535/103002120212>
- [10] Muliawan, K. D., & Pradnyanita, S. I. (2021). Analisa Teknik Fotografi Dalam Tren Food Photography. *Jurnal Nawala Visual*, 3(1), 40–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v3i1.193>
- [11] Panca, M. R., & Eizzi Irsyada, A. (2021). Video Dokumenter Kerajinan Tenun Ikat Di Desa Jajar Kabupaten Trenggalek Sebagai Media Informasi. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia*, 5(1), 50. <https://doi.org/10.32815/jeskovsia.v5i1.635>
- [12] Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- [13] Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House). *Jurnal Common*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>
- [14] Putranadi, K., Wahyuni, D. S., & Agustini, K. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Struktur Pernapasan Dan Ekskresi Manusia Untuk Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 2 Singaraja. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 10(3), 300. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v10i3.36773>
- [15] Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18–29. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/GlobalKomunika/article/view/1704>
- [16] Rodriguez, O. E. S., Masuko, S., & Yamanaka, T. (2022). The Impression of Deliciousness through Food Photography. *International Journal of Affective Engineering*, 21(1), 67–76. <https://doi.org/10.5057/ijae.tjske-d-20-00076>
- [17] Sari, R. P., Adlim, M., & Gani, A. (2018). STEM learning in regular and vocational high schools on the topic of scientific menu card fabrication. *Journal of Physics: Conference Series*, 1088. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1088/1/012112>
- [18] Sutanto, J. A., Banindro, B. S., & Yulianto, Y. H. (2019). Perancangan Fotografi Makanan Tradisional Makassar" Sedap Mentong Makanang Makassar". *Jurnal DKV Adiwarna*, 1–9. <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/8640>
- [19] Yasa, G. W., Sindu, I. G. P., & Kesiman, M. W. A. (2021). Implementasi Modular Rigging Rigify Dalam Pengembangan Film Animasi 3D Tude Tge Series - Gotong Royong Membuat Kerajinan Tangan. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 10(2), 123. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v10i2.31880>